

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi penggerak bagi roda perekonomian dunia dan Indonesia menjadi salah satunya, karena bagi perusahaan pasar modal dapat menjadi sarana untuk mendapatkan modal dari para investor. Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk terus menjalankan maupun mengembangkan usahanya, dan tidak sedikit perusahaan yang memilih saham sebagai instrumen yang digunakan dalam memperkuat permodalan perusahaan.

Belakangan ini beberapa industri Batubara sedang menghadapi penurunan harga saham yang cukup signifikan. Turunnya harga saham ini disinyalir oleh turunnya harga Batubara itu sendiri (Kurniawan, 2018). Analisis teknikal dan fundamental biasanya digunakan untuk memastikan nilai sesungguhnya dari saham (Hartono, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan analisis rasio keuangan sebagai indikatornya, untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menjadi faktor yang diteliti pengaruhnya terhadap harga saham.

Profitabilitas sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi perusahaan memperoleh keuntungan, maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada investor sehingga harga saham akan ikut meningkat (Darmawan *et. al.*, 2019). Terdapat perbedaan hasil peneliti terdahulu antara profitabilitas (ROE) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Atiyah (2020) dan Putri (2019) bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Indrajaya (2019) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.

Likuiditas menjadi faktor yang mendorong perubahan terhadap harga saham. Tingginya nilai likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Octaviani & Komalasari, 2017). Perusahaan yang memiliki likuiditas lancar dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga mudah dalam menetapkan kebijakan berinvestasi tanpa adanya kendala terhadap masalah pendanaan (Darmawan *et. al.*, 2019). Terdapat perbedaan hasil peneliti terdahulu antara likuiditas (CR) dengan harga saham yang diteliti oleh Valentine (2019) dan Aldy, Erlina & Tarmizi (2019) menemukan bahwa adanya pengaruh dari variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Iskandar (2018) dan Oktaviani & Komalasari (2017) menemukan bahwa tidak ada pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham.

Solvabilitas dapat menggambarkan besarnya perusahaan menggunakan utang untuk kegiatan operasional perusahaan (Octaviani & Komalasari, 2017). Rasio solvabilitas menggambarkan persentase dana yang disediakan oleh investor kepada pemberi pinjaman. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh investor adalah rendah (Darsono & Ashari, 2005). Terdapat perbedaan peneliti terdahulu antara solvabilitas *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham yang diteliti oleh Linda (2020) yang menemukan bahwa adanya pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian dari Sandi (2020) dan Adipalguna &

Suarjaya (2016) menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham, termasuk penelitian yang telah diteliti oleh Laily dan Izzati (2020) dengan judul penelitian "*The Impact of Profitability, Leverage and Dividend on the Share Price of Food and Beverage Sector in Malaysia*" dan oleh Avdalovic & Milenkovic (2017) dengan judul "*Impact Of Company Performances On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia*" yang kemudian dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Namun demikian yang membedakan dengan penelitian ini adalah rentang waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2017-2019 dan obyek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, karena peneliti terdahulu menggunakan sektor LQ45, perbankan, properti dan *real estate*, Badan Usaha Milik Negara, makanan dan minuman, dan farmasi. Pada tahun 2019 data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertambangan menjadi lima penyumbang utama yang memberikan kontribusi kepada produk domestik bruto (PDB) yaitu sebesar 7,77% (Tobing, 2019). Selain itu pada tahun 2018 *Indonesian Mining Association* (IMS) mengklaim bahwa sektor pertambangan sebagai penyumbang pendapatan negara bukan pajak (PNBP) yang terbesar (Warsudi, 2019). Pada sektor pertambangan minerba, sub sektor Batubara menjadi penopang utama pendapatan negara bukan pajak (PNBP) yang berkontribusi sebesar 80% (Meilanova, 2020). Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik pada perusahaan sub sektor Batubara.

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2013) bahwa "*Signaling theory is an activity carried out by company management to provide investors with information about the company's future value*". Teori ini menjelaskan bahwa jika perusahaan dapat menunjukkan informasi yang relevan, lengkap, serta tepat sesuai waktu yang diinginkan investor, maka dapat meminimalisir terjadinya asimetris informasi (Indasari & Yadnyana, 2018). Menurut Ross (1977) bahwa "*Information presents records of both past, present and future conditions. Therefore, information is important for business people and for investors to be able to determine the viability of a company and market influence*".

Teori Relevansi Nilai (*Value Relevance Theory*)

Menurut Beaver (1968) bahwa "*Value relevance is the power of accounting information in conveying the value of a company to stakeholders*". Harga saham memiliki hubungan yang signifikan dengan angka dalam akuntansi karena angka tersebut menunjukkan